

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tapos, Kota Depok dengan jumlah 40 sampel dan 40 PMO, menunjukkan bahwa:

- a. Karakteristik sampel pasien tuberkulosis di Puskesmas Tapos, Kota Depok mayoritas adalah berusia minimal 17 tahun dan maksimal 78 tahun, berjenis kelamin laki-laki (52,5%), telah menamatkan sekolah dasar (35%). Mayoritas sampel tidak bekerja (55%). Mayoritas sampel menderita TB selama lebih dari 2 bulan hingga 6 bulan sebanyak 24 (60%) sampel dan telah menjalankan pengobatan selama lebih dari 2 bulan sebanyak 26 (65%) sampel.
- b. Karakteristik sampel PMO di Puskesmas Tapos, Kota Depok mayoritas adalah berusia minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun, berjenis kelamin perempuan (87,5%), telah menamatkan sekolah menengah pertama (35%). Mayoritas PMO tidak bekerja (47,5%). Mayoritas PMO merupakan keluarga pasien TB (82,5%) dan menjadi PMO selama lebih dari 2 bulan hingga 6 bulan sebanyak 24 (60%) sampel.
- c. Penilaian Pengawas Menelan Obat (PMO) terhadap pelaksanaan perannya sendiri, diketahui bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tapos, Kota Depok didampingi oleh PMO dengan peran yang mendukung. Hal ini ditunjukkan oleh sebanyak 29 sampel (65,9%) yang dinilai memiliki peran PMO baik, sedangkan 15 sampel (34,1%) dinilai memiliki peran PMO yang tidak mendukung.
- d. Pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tapos, Kota Depok memiliki motivasi tinggi sebanyak 27 (61,4%) sampel dan memiliki motivasi sedang sebanyak 17 (38,6%) sampel.
- e. Pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tapos, Kota Depok menunjukkan patuh terhadap pengobatan sebanyak 28 (63,6%) sampel dan menunjukkan tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 16 (36,4%) sampel.

- f. Pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tapos, peran PMO dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $<0,001$ ($<0,05$) dengan uji *Chi-Square*.
- g. Pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tapos, motivasi pasien dengan kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar $<0,001$ ($<0,05$) dengan uji *Chi-Square*.

V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat menjadi bahan penyempurnaan untuk penelitian lain maupun pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

- a. Bagi Pasien

Pasien tuberkulosis paru dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, motivasi diri, serta peran Pengawas Menelan Obat (PMO) sebagai faktor utama dalam keberhasilan pengobatan. Pasien perlu menjalani pengobatan secara teratur hingga tuntas, mengikuti jadwal kontrol yang ditetapkan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan PMO dan tenaga kesehatan apabila mengalami kendala selama proses pengobatan.

- b. Bagi PMO

PMO dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi diri untuk mengevaluasi pelaksanaan peran dan tanggung jawab dalam mendampingi pasien tuberkulosis paru. PMO disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengawasan minum obat, memberikan dukungan dan motivasi secara berkelanjutan, serta menjalin komunikasi yang efektif dan empatik dengan pasien selama masa pengobatan. Selain itu, PMO dapat lebih aktif berkoordinasi dengan petugas kesehatan apabila menghadapi kendala dalam pendampingan pasien, sehingga peran PMO dapat dijalankan secara optimal dan berkontribusi pada keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru.

c. Bagi Keluarga

Keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis paru, khususnya dengan menjalankan fungsi sebagai PMO secara optimal. Keluarga perlu mengawasi keteraturan minum obat, memberikan motivasi dan dukungan emosional kepada pasien, serta membantu pasien dalam menghadapi kejenuhan atau efek samping pengobatan, sehingga kepatuhan pasien dapat terus terjaga hingga pengobatan selesai.

d. Bagi Perawat

Perawat dapat meningkatkan perannya dalam mendukung kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru melalui edukasi yang berkelanjutan, konseling, dan pendampingan emosional. Selain itu, perawat perlu berperan aktif dalam memfasilitasi pemilihan PMO yang tepat, memberikan pembinaan dan pemantauan terhadap kinerja PMO, serta memperkuat motivasi pasien agar tetap patuh menjalani pengobatan sesuai program DOTS.

e. Bagi Puskesmas

Pihak Puskesmas dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program DOTS, khususnya terkait efektivitas peran PMO dan upaya peningkatan motivasi serta kepatuhan pasien TB paru. Puskesmas perlu memperkuat sistem pembinaan dan monitoring PMO, meningkatkan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga, serta mengembangkan strategi pendampingan yang berkelanjutan guna mencegah terjadinya putus obat.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru, seperti dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, efek samping obat, serta pemanfaatan teknologi dalam pemantauan kepatuhan pasien. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu menggunakan desain penelitian dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.